

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN POLITIK MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

Alvionita Argi Rahmawati *¹
Metha Binety Maharani ²
M. Noer Falaq Al Amin ³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: alvionita.22114@mhs.unesa.ac.id¹, metha.22121@mhs.unesa.ac.id²,
noerfalaqalamin@unesa.ac.id³

Abstrak

Media sosial sangat berperan penting dalam mempengaruhi masyarakat atau publik dalam menentukan pengambilan keputusan. Media sosial tidak hanya berperan sebagai tempat komunikasi, namun juga wadah untuk mengakses informasi lebih banyak dan lebih luas lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media sosial di lingkup proses pengambilan keputusan politik melalui penyebab dan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial dalam proses pengambilan keputusan politik. Metode yang digunakan yaitu dengan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan *problem tree analysis*. Data diambil lewat sumber-sumber kepustakaan (*literatur review*). Hasil dari penelitian ini didapati bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Media sosial memang memudahkan masyarakat mengakses segala informasi yang dibutuhkan untuk bisa menambah wawasan masyarakat. Akan tetapi, penggunaan media sosial yang tidak digunakan dengan bijak saat mencerna informasi yang didapatkan atas berita-berita yang mengandung perpecahan, bersifat hoax atau bohong, mengandung isu sara, agama, dan lainnya yang mana akan menghasilkan pengambilan keputusan yang berdampak buruk. Dalam prosesnya media sosial menimbulkan permasalahan, salah satunya adalah maraknya *echo chamber* dan polarisasi politik yang menimbulkan konflik sosial. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengguna media sosial yang memanfaatkan media sosial untuk kampanye negatif, algoritma media sosial yang seringkali menampilkan konten yang serupa dengan minat pengguna, dan iklan politik dan propaganda yang menargetkan pemilih di media sosial, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan politik.

Kata kunci: Media Sosial, Pengambilan Keputusan, Politik, *Problem Tree Analysis*

Abstract

Social media plays a very important role in influencing society or the public in determining decision making. Social media not only acts as a place for communication, but also as a forum for accessing more and wider information. This research aims to describe the role of social media in the political decision-making process through the causes and impacts caused by social media in the political decision-making process. The method used is descriptive qualitative using a *problem tree analysis* approach. Data was taken through library sources (*literature review*). The results of this research found that the use of social media has an impact that can influence the political decision-making process. Social media makes it easier for people to access all the information they need to broaden people's insight. However, the use of social media that is not used wisely when digesting information obtained regarding news that contains divisions, is a hoax or lie, contains racial, religious and other issues which will result in decision making that has a negative impact. In the process, social media causes problems, one of which is the rise of *echo-chambers* and political polarization which gives rise to social conflict. This is caused by the large number of social media users who utilize social media for negative campaigns, social media algorithms which often display content that is similar to the user's interests, and political advertisements and propaganda that target voters on social media, thus hindering the political decision-making process.

Keywords: Social Media, Decision Making, Politics, *Problem tree analysis*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses membuat alternatif dari sejumlah preferensi dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengambilan keputusan tidak hanya berpengaruh oleh faktor dalam diri seseorang, tetapi juga dapat berpengaruh dari faktor

lingkungan, seperti situasi, posisi, dan tujuan. Menurut Steiner (dalam Ismiati et al, 2023) pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses manusiawi berdasarkan baik dari fenomena individu maupun sosial, pada asumsi nilai dan fakta, yang menyimpulkan sebuah pilihan dari berbagai alternatif dengan maksud beralih menuju sebuah tujuan yang diharapkan. Menurut (Sari, 2020) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis dalam pengumpulan fakta-fakta pada suatu masalah, serta cara penentuan dan pengambilan tindakan berdasarkan perhitungan tepat. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif pilihan yang ditindak lanjuti atau digunakan sebagai suatu cara untuk memecahkan permasalahan. Dalam proses pengambilan keputusan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan saat zaman sudah semakin canggih dan berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi adalah media sosial. Media sosial menjadi aspek penting dalam proses pengambilan keputusan politik, karena seperti yang kita tahu bahwa banyak sekali informasi dan partisipasi masyarakat yang dapat diakses melalui media sosial sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.

Media sosial ialah salah satu bentuk alat komunikasi berbasis internet di era media modern. Media sosial sangat penting sebagai sarana proses komunikasi politik yang efektif, terutama dalam proses pengambilan keputusan politik. Menurut Mulawarman (dalam Kosasih, 2020) media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah sebuah alat yang digunakan untuk media berkomunikasi, sedangkan sosial merupakan suatu interaksi dari seseorang terhadap masyarakat sekelilingnya. Penggunaan media sosial di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cukup signifikan hal ini dilansir melalui data reportal di tahun 2023. Terdapat total 167 juta pengguna media sosial, 153 juta adalah pengguna di atas usia 18 tahun yang merupakan 79,5 persen dari total populasi di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan demokrasi di sebuah negara, peran media sosial juga ikut membesar karena adanya kebebasan berpendapat dan berekspresi. Media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kematangan demokrasi di sebuah negara khususnya di Indonesia. Hal ini tidak lain karena media sosial mampu untuk bersuara secara kritis terhadap isu-isu yang muncul di dalam masyarakat termasuk terhadap kebijakan pemerintah. Media sosial juga dapat digunakan menjadi penyalur opini publik yang mampu mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pemerintah.

Perkembangan pemakaian media sosial yang signifikan dan terus menerus selama beberapa tahun terakhir telah menciptakan ruang baru untuk keterlibatan politik dan interaksi sosial antar masyarakat. Platform-platform media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan youtube telah menjadi alat yang efektif bagi para politisi dan partai politik untuk berkomunikasi dengan pemilih potensial. Melalui media sosial, politisi dapat menyampaikan berbagai informasi, memobilisasi pendukung, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Pengguna media sosial dalam keterlibatannya terkait isu-isu politik bukan semata-mata untuk menghidupkan partisipasi politik mereka, akan tetapi lebih cenderung untuk mengejar partisipasi dalam sebuah demokrasi. Menurut Morissan (dalam Zempi, 2023) media sosial memberikan suatu dampak yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman politik mengenai suatu permasalahan politik.

Media sosial memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan politik. Dengan menjadi platform yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berinteraksi, berbagi banyak informasi, dan menyampaikan pesan kepada masyarakat luas, media sosial telah memberikan dampak yang cukup besar pada proses politik dan partisipasi masyarakat. Media sosial telah meningkatkan partisipasi politik dengan memberikan tempat bagi masyarakat untuk berdiskusi dan menyuarakan pendapat mereka mengenai berbagai macam isu-isu politik. Media sosial memperbolehkan masyarakat untuk ikut terlibat aktif dalam diskusi politik, mengkoordinasikan gerakan sosial, dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Media sosial menjadi perantara yang memberikan kemudahan dalam akses komunikasi dari pemerintah kepada masyarakat begitupun dari masyarakat ke pemerintah. Masyarakat dapat mengetahui dan menilai kinerja pemerintah dengan cepat melalui informasi yang disampaikan

dari media sosial. Media sosial juga menjadi alat yang efektif dan efisien dalam kampanye politik. Politisi dapat memanfaatkan media sosial sebagai tempat menyebarkan pesan untuk kampanye, mempromosikan diri, dan membangun hubungan dengan pemilih. Melalui media sosial, politisi dapat mencapai audiens secara lebih luas yang dapat mempengaruhi opini publik. Media sosial juga bisa dipergunakan untuk melakukan pemantauan terkait opini publik tentang isu-isu politik. Politisi dan partai politik dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk mengukur penilaian publik, memahami kebutuhan pemilih, dan merespons dengan kebijakan yang relevan. Sehingga dengan banyaknya informasi yang didapatkan baik masyarakat maupun politisi mampu untuk membuat pengambilan keputusan yang tepat dan relevan dengan berbagai macam informasi yang didapatkan.

Diantara banyaknya potensi yang diberikan media sosial di sektor sosial-politik. Media sosial juga memiliki beberapa resiko yang harus jadi fokus sekaligus perhatian khusus dari masyarakat maupun dari pihak jurnalistik dan aktor pemerintah diantaranya platform ini berpotensi memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan maupun menerima banyak berita baik positif maupun negatif (hoax). Hal ini dapat memicu bias di masyarakat dan membuat mereka kesulitan untuk membuat keputusan politik secara tepat. Siegel (1989) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan berhubungan dengan proses berpikir, mengelola, dan pemecahan suatu permasalahan. Pengambilan keputusan diartikan sebagai proses memilih diantara berbagai alternatif yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang dapat berpengaruh terhadap masa depan. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh tingkah laku dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Seperti yang kita tahu bahwa pengalaman kita pada saat menyaksikan berbagai macam informasi politik di media sosial akan berpengaruh terhadap memori kita, yang kemudian dapat menjadi pengalaman bagi kita, hal tersebut akan berpengaruh dan dapat mengubah tingkah laku. Oleh karena itu, baik buruknya sebuah pengalaman yang kita dapatkan melalui media sosial akan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pengambilan keputusan mempunyai arti penting terhadap baik buruknya sebuah kebijakan yang akan diterapkan, khususnya di bidang politik. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap sistem pemerintahan ke arah yang lebih baik, akan tetapi sebaliknya jika pengambilan keputusan yang salah akan berdampak buruk dalam pelaksanaannya di kemudian hari.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Media Sosial Dalam Pengambilan Keputusan Politik Dengan Pendekatan *Problem Tree Analysis*”** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media sosial di lingkup proses pengambilan keputusan politik. Selain itu juga untuk mendeskripsikan bagaimana penyebab dan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial dalam proses pengambilan keputusan politik melalui *Problem Tree Analysis*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2005) sebagaimana dikutip (dalam Salmaa, 2023) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif berfokus kepada fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan sosial maupun perilaku manusia yang kemudian dianalisis dan dijabarkan dengan cara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dikembangkan oleh peneliti, dilakukan melalui literatur review. Literatur review adalah sebuah tipe jenis metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan awal dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa paragraf ringkasasan (intisari) yang ditulis oleh penulis dalam teks (Snyder, 2019:333). Data penulis dapatkan melalui penelitian terdahulu, artikel, jurnal serta mencari sumber lain yang relevan dari internet untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan hal krusial yang dilakukan saat kita dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah yang harus diatasi dan perlu suatu pemecahan, termasuk dalam konteks politik. Pengambilan keputusan selalu dikaitkan dengan problem atau masalah dalam organisasi. Sifat hakiki dari pengambilan keputusan adalah memilih satu, dua, atau lebih alternatif pemecahan masalah menuju satu situasi yang diinginkan. Siagian dalam (Rifa'i, 2019) menjelaskan bahwa pada hakikatnya pengambilan keputusan merupakan pendekatan sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Teori pengambilan keputusan merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang proses pemilihan alternatif terbaik untuk dijadikan keputusan. Hal ini terkait erat dengan perilaku individu dan organisasi dalam menghadapi masalah dan membuat pilihan. Pada dasarnya pengambilan keputusan merupakan aktivitas memilih dari beberapa kemungkinan yang ada. Menurut Fahmi (2016) teori ini mencoba menjelaskan bagaimana individu dan kelompok sampai pada sebuah keputusan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Berikut beberapa poin penting mengenai teori pengambilan keputusan menurut (yunizha, 2022), diantaranya:

a) Proses pemilihan

Inti dari pengambilan keputusan merupakan bagaimana memilih alternatif terbaik. Teori ini menguraikan langkah-langkah yang dilewati seseorang atau kelompok dalam mempertimbangkan berbagai pilihan.

b) Rasionalitas

Teori klasik beranggapan bahwa setiap individu berperilaku rasional dalam proses pengambilan keputusan dengan informasi yang dimiliki. Namun, teori modern mengakui bahwa adanya keterbatasan kognitif dan pengaruh faktor psikologis dalam proses ini.

c) Pengaruh

Keputusan yang diambil tidak terjadi dalam ruang yang kosong. Teori ini sekaligus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi individu maupun kelompok. Seperti norma sosial, budaya organisasi, dan ketersediaan sumber daya.

d) Model

Terdapat beragam model pengambilan keputusan yang menjelaskan proses pengambilan keputusan dari berbagai perspektif yang berbeda. Model yang terkenal diantaranya model rasional, model intuitif, model bounded rationality, dan model pengambilan keputusan.

Kaitannya dengan media sosial, di era serba digital ini proses pengambilan keputusan masyarakat memang tidak bisa lepas dari ikatan media sosial. Banyak cara media sosial mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. media sosial memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dari berbagai sumber dengan mudah. Hal ini tentu memudahkan individu dalam memilih atau menjatuhkan sebuah pilihan karena memang media sosial membuka akses informasi yang relevan. Namun, perlu menjadi himbauan penting juga bahwa media sosial tidak selalu menyajikan berita yang akurat dan terpercaya. Masyarakat harus cermat dalam memilih sumber informasi.

Menurut Dermawan dalam (Psikolog, 2024) mengemukakan bahwa manusia adalah pembuat keputusan (*decision-making man*), pengambilan keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah pilihan. Pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Prosesnya meliputi: (1) menetapkan tujuan, (2) mengidentifikasi masalah, (3) mengembangkan sejumlah alternatif, (4) penilaian dan pemilihan alternatif. (5) melaksanakan keputusan, (6) mengevaluasi dan pengendalian.

Menurut Terry (dalam Isnaini, 2013) yang dikutip (Psikolog, 2024) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

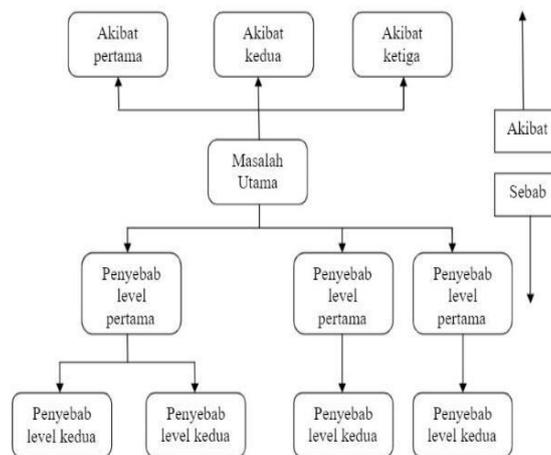
- a. Hal yang berwujud maupun tidak berwujud, yang emosional maupun rasional.
- b. Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan.
- c. Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu buatlah alternatif-alternatif tandingan.
- d. Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental dari tindakan yang harus diubah menjadi tindakan fisik.

- e. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- f. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- g. Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.
- h. Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan.

Pendekatan *Problem Tree Analysis*

Menurut Azizah, dkk (2014) pohon masalah (*problem tree*) adalah sebuah pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab suatu masalah terjadi. *Problem tree analysis* dilakukan dengan membentuk sebuah pola pikir terkait komponen sebab akibat yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti. Pendekatan *Problem Tree Analysis* penulis gunakan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam terkait sebab dan akibat yang ditimbulkan dari peran media sosial terhadap proses pengambilan keputusan politik. *Problem tree analysis* adalah suatu perencanaan yang didasarkan atas kebutuhan yang terdiri dari teknik perencanaan dimana keseluruhan komponen yang terlibat mengidentifikasi dan menganalisis secara bersama.

Hasil utama dari *problem tree analysis* berupa sebuah diagram berbentuk menyerupai pohon yang didalamnya terdapat fokus permasalahan, akar yang mewakili penyebab permasalahan, dan cabangnya dampak atau akibat dari masalah yang terjadi (Singh et al., 2021:159). *Problem tree analysis* tidak hanya dapat digunakan untuk menganalisis satu kasus, tetapi dapat juga digunakan untuk menganalisis beberapa kasus yang saling berhubungan. Bentuknya yang seperti pohon memiliki satu batang dahan yang bercabang menjadi dua atau lebih. Begitupun juga dengan permasalahan yang akan dianalisis menggunakan *problem tree analysis* yang terdiri dari satu kategori besar yang kemudian dibagikan menjadi beberapa cabang supaya lebih terperinci dan detail. *Problem tree analysis* bertujuan untuk menyederhanakan suatu masalah yang kompleks dan mempermudah penulis untuk mendapatkan gambaran pada suatu permasalahan yang diteliti.



Gambar 1. Struktur *Problem Tree Analysis*

Dalam *DFID Tools for Development: A handbook for those engaged in development activity: 2003* yang dikutip (dalam Singh et al., 2021:159-160) *problem tree analysis* memiliki 3 tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan:

1. Analisis Masalah Terkait Subjek

Analisis masalah merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan proyek, karena analisis ini sangat mempengaruhi rancangan semua intervensi yang mungkin dilakukan (MDF 2005). Pengambilan keputusan adalah serangkaian proses kegiatan untuk menganalisis berbagai fakta, informasi, data, dan sebuah teori atau pendapat yang pada akhirnya sampai di

suatu kesimpulan yang dinilai paling untuk menyelesaikan suatu persoalan. Sebuah pengambilan keputusan akan selalu menghasilkan satu pilihan final untuk mencapai tujuan melalui sebuah pelaksanaan atau tindakan. Dalam proses pengambilan keputusan ada banyak hal yang dapat mempengaruhi, salah satunya adalah media sosial. Zaman sudah modern dan proses globalisasi, teknologi, komunikasi, dan informasi juga sudah semakin canggih. Maka disinilah dapat dilihat peran dari media sosial dalam proses pengambilan keputusan khususnya dibidang politik. Bagaimana membuat keputusan yang tepat dengan berbagai macam opini yang diutarakan oleh masyarakat melalui media sosial sebagai bentuk partisipasi politik. Oleh karena itu, berikut permasalahan terkait faktor yang mendasari media sosial dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik serta dampak yang ditimbulkan:

a. Faktor Media Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Politik

Media sosial merupakan salah satu teknologi komunikasi yang saat ini banyak digunakan. Telah ditentukan bahwa media sosial adalah platform media online yang menggunakan teknologi. Media sosial mendorong interaksi sosial yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog yang dinamis dan bergerak cepat. Dalam proses ini, media sosial menjadi semakin penting sebagai alat komunikasi politik yang efektif, khususnya dalam konteks partisipasi pemilih yang dapat berfungsi sebagai penengah antara partai politik dan masyarakat umum, yaitu antara komunikator dan komunikasi massa (Rothmund et al, 2016). Oleh karena itu, media dapat dijadikan sebagai bentuk komunikasi politik kepada publik, yang memungkinkan mereka membentuk sebuah opini publik dan terkadang mengumpulkan oposisi politik dengan cara yang tegas. Permasalahan yang biasanya terjadi dalam proses pengambilan keputusan politik melalui peran media sosial ini adalah sulitnya proses pengambilan keputusan akibat dari maraknya *eco chamber* dan polarisasi politik.

Echo chamber adalah sebuah ruang lingkup dimana seseorang hanya memperoleh informasi yang mencerminkan dan memperkuat pendapatnya sendiri. Menurut (Vicario et al, 2016) menjelaskan bahwa konsep *echo chamber* biasanya akan menekankan pada bias kepercayaan yang dibentuk oleh seseorang karena mereka hanya melakukan penilaian terhadap sebuah informasi baik yang salah atau benar, secara subjektif atau dengan pendekatan emosional. Karena pengguna media sosial cenderung berpegang pada sistem kepercayaannya sendiri, mereka terlalu selektif dalam mengonsumsi informasi yang mereka anggap benar, termasuk mempercayai informasi palsu. Sehingga, melalui *echo chamber* media sosial digunakan sebagai saluran komunikasi yang mempersempit proses pengambilan keputusan

Sedangkan polarisasi politik merupakan sebuah fenomena dimana pendapat dan sikap politik masyarakat terbagi secara tajam antara dua atau lebih kubu yang saling bertentangan. Di dunia maya, polarisasi politik di masyarakat tercermin dalam pandangan publik di platform media sosial yang semakin terbagi. Akibatnya, terjadi polarisasi pandangan, mempengaruhi perilaku politik dan memecah belah struktur sosial (Annas dkk., 2019).

Dalam konteks pengambilan keputusan politik, *echo chamber* dan polarisasi politik dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat dapat melakukan proses pengambilan keputusan politik melalui preferensi politik yang akan meningkatkan interaksi masyarakat dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pilihannya sendiri-sendiri, sehingga mampu menciptakan konflik sosial yang mengakibatkan sulitnya dalam proses pengambilan keputusan politik.

b. Dampak Proses Pengambilan Keputusan Melalui Peran Media Sosial

Media sosial telah menjadi kekuatan yang tak terpisahkan dalam dunia politik masa kini, yang dinilai membawa dampak yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan politik. Dampak positif dari peran media sosial ini diantaranya, meningkatkan partisipasi politik masyarakat, terdapat transparansi dan akuntabilitas yang mana

masyarakat memiliki akses untuk bisa memantau jalannya proses politik, dapat memperluas jangkauan pesan politik yang mana membantu para aktor untuk berkampanye, media sosial juga membantu dalam mobilisasi politik seperti menghadiri protes, menyumbangkan diri ke kampanye, dan mencalonkan diri untuk suatu jabatan. Dampak negatifnya yaitu media sosial ini rentan terhadap penyebaran informasi yang salah dan misinformasi yang dapat menyesatkan publik, maraknya *echo chamber* dan polarisasi politik yang menyebabkan kerusuhan dan kerenggangan antar masyarakat, media sosial juga membuka akses kepada asing untuk ikut campur tangan dalam proses politik dan berpotensi menyebarkan propaganda.

2. Analisis Tujuan

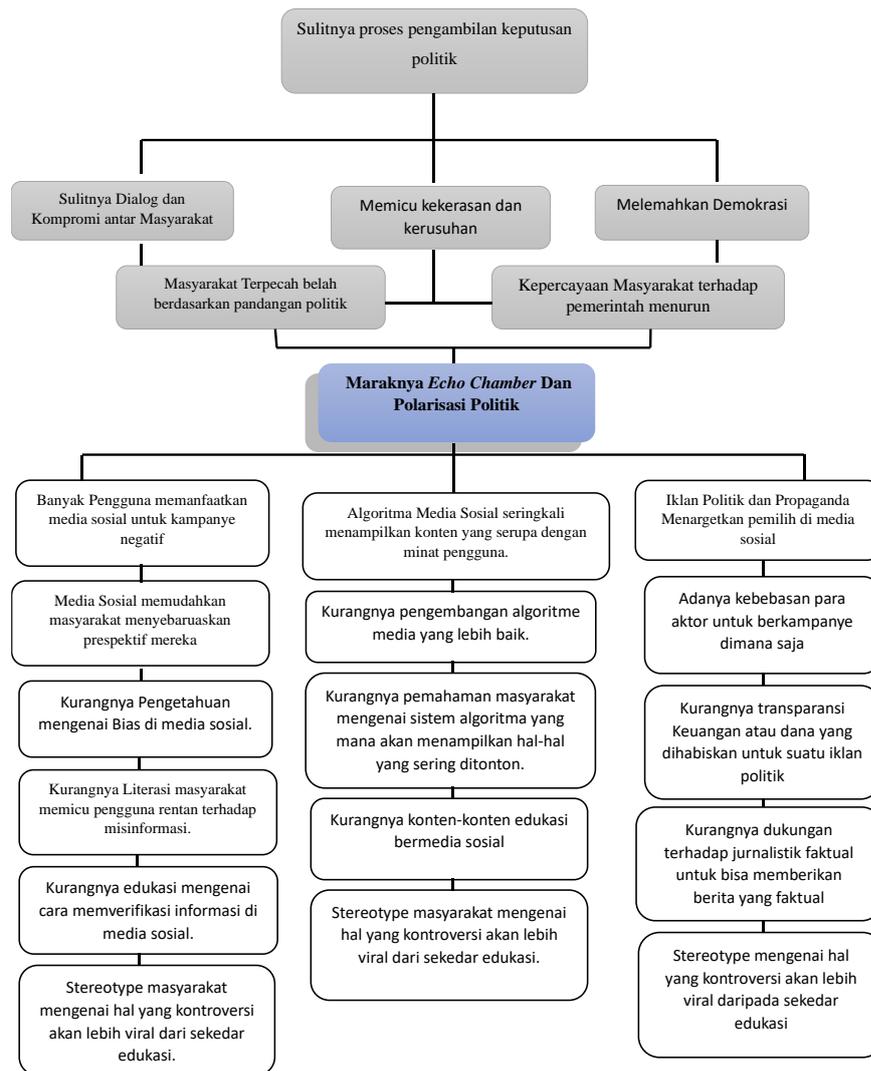
Analisis tujuan merupakan tahap yang penting dalam *problem tree analysis* yang berorientasi pada pendefinisian tujuan yang ingin dicapai. Analisis tujuan ini memiliki manfaat dan tujuan diantaranya: untuk memperjelas arah dan fokus dari suatu permasalahan, meningkatkan efisiensi yang mana kita bisa menentukan dan merencanakan serta mengalokasikan sumber daya yang tepat dalam meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Langkah-langkah yang bisa diambil dalam proses analisis tujuan :

- Identifikasikan tujuan utama yang ingin dicapai. Pastikan tujuan tersebut spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu.
- Uraikan tujuan utama menjadi sub-sub tujuan yang lebih kecil dan rinci, partikan ia konsisten dan mendukung pencapaian tujuan utama.
- Priorotaskan tujuan utama, pertimbangkan dari faktor kelayakan, dampak, dan urgensi dalam menentukan prioritas.

Tujuan dari analisis peran media sosial dalam proses pengambilan keputusan politik melalui pendekatan *problem tree analysis* adalah untuk mengetahui lebih dalam terkait apa saja penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari media sosial dalam proses pengambilan keputusan politik.

3. Analisis Strategi

Analisis strategi merupakan tahapan penting dalam *problem tree analysis* dengan tujuan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pada tahap ini, akan ada proses identifikasi dan evaluasi dari berbagai alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam tahap analisis strategi ini akan membahas mengenai permasalahan, penyebab, dan dampak yang ditimbulkan melalui cabang-cabang *problem tree analysis*, sehingga nantinya akan memudahkan dalam membuat alternatif kebijakan untuk mengatasi permasalahan supaya dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Berikut bentuk implementasi *problem tree analysis* yang telah penulis lakukan mengenai maraknya *echo chamber* dan polarisasi politik yang berdampak pada pengambilan keputusan politik sebagai berikut:



Gambar 2. Implementasi *Problem Tree Analysis*

Tabel tersebut menggambarkan bagaimana media sosial mempengaruhi sosial masyarakat dalam ranah pengambilan keputusan politik. Fenomena *Echo chamber* merupakan kondisi atau situasi dimana seseorang hanya terpapar informasi atau opini yang mendukung pandangan mereka sendiri dengan kata lain mereka hanya menerima informasi yang biasa mereka ikuti, jadi masyarakat akan kesusahan untuk mendapat informasi-informasi dari sudut pandang atau sumber lain. Dari fenomena ini bisa kita telaah melalui bagan tree analysis diatas dan bisa kita tarik kesimpulan bahwa akar dari masalah tersebut yaitu berupa stereotype masyarakat mengenai hal-hal yang kontroversi dinilai lebih mendapat perhatian dari publik atau masyarakat ketimbang informasi yang mengandung edukasi. Hal tersebut juga menjadi akar dari munculnya problem dan hambatan diatasnya seperti berkurangnya konten edukasi di media sosial, kurangnya dukungan terhadap jurnalistik faktual untuk bisa memberikan berita yang informatif dan sesuai fakta, kurangnya literasi masyarakat, dan lainnya.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya masalah-masalah tersebut yaitu lebih mengarah kepada sektor sosial. Diantaranya akan ada perpecahan di masyarakat, sulitnya kompromi antar masyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah berkurang yang mana hal tersebut memicu aksi demonstran, kekerasan di masyarakat, dan hal tersebut menimbulkan kesulitan pada masyarakat dalam proses pengambilan keputusan politik.

KESIMPULAN

Media sosial tidak hanya berperan sebagai tempat berkomunikasi, namun juga wadah untuk mengakses informasi lebih banyak dan lebih luas. Media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kematangan demokrasi di sebuah negara khususnya Indonesia. Media sosial dinilai bisa menyuarakan atau sebagai sarana penyaluran opini publik yang mampu mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan yang akan dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Media sosial memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan politik, diantaranya meningkatkan partisipasi politik dengan memberikan tempat bagi masyarakat untuk berdiskusi dan menyuarakan pendapat, memperbolehkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam diskusi politik, mengkoordinasi gerakan sosial, dan memengaruhi proses pengambilan keputusan. Media sosial juga membantu masyarakat untuk bisa memantau kinerja pemerintah. Beberapa resiko dari peran media sosial yaitu platform ini berpotensi memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menyebarkan informasi apapun. Hal tersebut beresiko dengan adanya berita atau informasi yang tidak terbukti kebenarannya ikut tersebar. Hal tersebut tentu memicu bias di masyarakat dan membuat mereka kesulitan menentukan keputusan politik. Berdasarkan *Problem Tree Analysis* yang telah dilakukan ternyata media sosial dapat menyebabkan maraknya *echo chamber* dan polarisasi politik. Penyebab maraknya *echo chamber* dan polarisasi politik di Indonesia yaitu banyaknya pengguna media sosial yang memanfaatkan media sosial untuk kampanye negatif, algoritma media sosial yang seringkali menampilkan konten yang serupa dengan minat pengguna, dan iklan politik dan propaganda yang menargetkan pemilih di media sosial. Ketiga Problem tersebut memiliki satu akar masalah teknis yang sama yaitu *stereotype* masyarakat tentang berita yang kontroversi akan lebih viral ketimbang berita yang menampilkan edukasi atau hal-hal yang positif. Hal tersebut menjadi dasar sebagian masyarakat yang menjadikan media sosial sebagai wadah untuk mencari *followers* atau ketenaran. Dampak yang disebabkan akibat dari maraknya fenomena *echo chamber* dan polarisasi politik ini yaitu masyarakat akan terpecah belah, sulitnya dialog dan kompromi antar masyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan media menurun. Hal tersebut mengarah kepada semakin melemahnya demokrasi Indonesia dan memicu kekerasan serta kerusuhan antar masyarakat dengan pemerintah maupun sesama masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap terhambat dan sulitnya proses pengambilan keputusan politik. Oleh karena itu, baik buruknya pengalaman dan apa yang kita terima dari media sosial bisa sangat mempengaruhi proses kita dalam membuat keputusan politik baik itu akan berdampak positif atau negatif tergantung dari apa yang kita perbuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, P. P. (2019). Opini Publik Dalam Polarisasi Politik Di Media Sosial. *Jurnal Pikom (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 111-122.
- Azizah, dkk. (2014). Perencanaan Dan Evaluasi Pohon Masalah. Universitas Airlangga Surabaya.
- Greenberg, J. & Robert A. Baron. 2003. Behavior in Organization International Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Fahmi, Irham. 2016. Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ismiati, M. A. (2023). Perbedaan Cara Pengambilan Keputusan Antara Laki-Laki Dan Perempuan Menurut Al-Qur'an. 76-93.
- Kamp, S. (2023, Februari 9). Data Reportal . Diambil kembali dari Digital 2023: Indonesia: <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia> (diakses 27 Maret 2024)
- Kosasih, Engkos. Agus Suryadi Raharusun. Reza Pahlevi Dalimunthe. Aceng Abdul Kodir. (2020). Literasi media sosial dalam masyarakat moderasi beragama dalam situasi pandemi Covid-19. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30707> (diakses tanggal 6 April 2024)
- MDF (2005): MDF Tool: Problem Tree Analysis. Ede: MDF Training and Consultancy
- Morissan, (2014) Media Sosial dan Partisipasi Sosial di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Visi*

Komunikasi Volume 13, No. 01, 50-68 : Universitas Sains Malaysia

- Psikologi, U. (2020). *Teori Pengambilan Keputusan Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari Universitas Psikologi: <https://www.universitaspikologi.com/2020/01/teori-pengambilan-keputusan.html> (diakses 19 April 2024)
- Rifa'i, A. (2019). Prosesn Pengambilan Keputusan. Research Gate, 1–12.
- Rothmund, T., Otto, L., Kra, N., Bowman, N. D., Klimmt, C., Oliver, M. B., & Rieger, D. (2016). Special Issue The changing role of media use in political participation Editor-in-Chief. *Journal of Media Psychology Theories, Methods, and Applications*, 28(3). <http://econtent.hogrefe.com/> (diakses 8 April 2024)
- Salmaa. (2023). "Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya." deepublish.
- Sari, A. P. (2020). Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi-Tata Niaga Fkip- Unis Tangerang. Adila Pebria Sari, 106–119.
- Siegel, G. Marconi. (1989). Behavioral Accounting. South-Western Publishing Co. Second Edition.
- Singh, K. Z. (2021). Implementasi Problem Tree Analysis Pandemi Covid-19. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>, 153-164. (diakses 10 April 2024)
- Snyder, H. (2019). 'Literature review as a research methodology: An overview and guidelines'. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339
- Vicario, Michela Del, Gianna Vivaldo, Alessandro Bessi, Fabiana Zollo, Antonio Scala, Guido Caldarelli, and Walter Quattrociocchi. (2016). "Echo Chambers: Emotional Contagion and Group Polarization on Facebook." *Scientific Reports* 6: 1–12. <https://doi.org/10.1038/srep37825>. (diakses 10 April 2024)
- Yunizha. (2022, April 27). *Mengenal Teori Pengambilan Keputusan yang Wajib Diketahui Para Leaders*. Diambil kembali dari Ruang Kerja: <https://www.ruangkerja.id/blog/teori-pengambilan-keputusan> (diakses 19 April 2024)
- Zempi, A. K. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 116-123.